

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Antibiotik ialah suatu zat atau sintesis maupun senyawa obat alami yang dihasilkan oleh mikroba, terutama jamur, serta mempunyai manfaat guna membunuh atau menghambat mikroorganisme mikroorganisme jenis lainnya. Penggunaan antibiotik mempunyai prinsip umum yaitu mempunyai toksisitas selektif terhadap bakteri patogen dan memiliki efek samping yang rendah bagi tubuh manusia (BPOM, 2015)

Infeksi yang disebabkan oleh bakteri seringkali menjadikan antibiotik sebagai obatnya, cara kerja dari obat tersebut adalah dengan menghentikan perkembangbiakan bakteri di dalam tubuh , tetapi untuk infeksi yang disebabkan oleh virus, seperti flu, tidak dapat menggunakan antibiotik sebagai obatnya karena infeksi yang disebabkan oleh virus akan menggunakan antiviral. Setelah meninjau berbagai studi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa banyak antibiotik yang digunakan secara tidak tepat dengan persentase sekitar 40 - 62%. Penggunaan yang tidak tepat tersebut adalah seperti penggunaan antibiotik pada penyakit yang pada dasarnya bukan infeksi yang disebabkan oleh bakteri, sehingga tidak membutuhkan antibiotik. Hal tersebut juga didukung dengan adanya penelitian mengenai “kualitas penggunaan antibiotik di rumah sakit” yang menyatakan bahwa ditemukan penggunaan antibiotik yang tidak sesuai

indikasi dengan persentase 30% - 80%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa terjadi penggunaan antibiotik dengan persentase yang tinggi, tetapi tidak sesuai dengan indikasi yang ada dan dapat diartikan sebagai penggunaan yang tidak bijak serta penerapan kewaspadaan yang tidak sesuai di fasilitas kesehatan. Hal tersebut tentu akan menciptakan banyak permasalahan kesehatan serta ancaman global di bidang kesehatan karena akan timbul efek obat yang tidak dikehendaki dan akan timbul resistensi bakteri terhadap bakteri (Kemenkes, 2011).

Salah satu penyakit yang banyak menggunakan antibiotik sebagai pengobatan yaitu penyakit yang berhubungan dengan infeksi saluran napas atau sering disebut dengan ISPA. Infeksi saluran napas sendiri, jika meninjau dari lokasi infeksi dan saluran pernapasan secara anatomis, dibagi menjadi infeksi saluran napas atas serta infeksi saluran napas bawah. Infeksi saluran napas atas ini contohnya adalah otitis media, epiglottitis, faringitis, rhinitis, tonsilitis, laryngitis, dan sinusitis. Infeksi saluran napas atas bersifat harus dilakukan penanganan yang baik karena dapat terjadi dampak dari komplikasi yang membahayakan, seperti sinusitis, otitis, dan faringitis. Infeksi saluran napas atas juga merupakan infeksi yang lazim terjadi. Sedangkan pada infeksi saluran napas bawah contohnya adalah pneumonia, infeksi pada bronkus, dan bronkhitis (Kemenkes, 2011). Salah satu alasan yang lazim dijumpai pada perawatan ataupun konsultasi di fasilitas kesehatan adalah infeksi saluran pernapasan akut, terutama pada anak-anak. Di negara dengan pendapatan yang rendah serta

menengah, tingkat kematian pada bayi, anak, dan orang tua dinilai sangat tinggi. Di Indonesia kasus ISPA menjadi penyebab kematian yang besar, dari data RISKESDAS tahun 2018 di provinsi papua menyatakan bahwa kasus ISPA Atas mencapai 24.625 kasus, tingginya kasus ISPA Atas disebabkan masyarakat mengkonsumsi makanan dan minuman yang kurang bersih, sering menghirup debu dan asap rokok hal ini yang menjadi salah satu penyebab tingginya kasus infeksi saluran napas atas.

Konsumsi obat-obatan bebas, seperti obat batuk; antiinfluenza; antibiotik; dan multivitamin menjadi tinggi karena prevalensi ISPA yang juga tinggi. Penggunaan yang tidak rasional dari antibiotik dapat menyebabkan berbagai dampak, di antaranya adalah menimbulkan kejadian super infeksi yang sulit diobati, meningkatkan resistensi terhadap bakteri, meningkatkan efek samping yang tidak diharapkan, hingga menyebabkan kematian. Selain itu, Adapun dampak lain hingga pada sektor ekonomi, yaitu meningkatkan beban ekonomi di bidang kesehatan, terutama pelayanan kesehatan. Adapun tujuan awal dari terapi kombinasi antibiotik, di antaranya adalah mencegah resisten, meningkatkan potensi antibiotik, serta sebagai terapi infeksi. (Yulita, 2017).

Penggunaan obat yang tidak rasional akan menyebabkan berbagai dampak negative karena meluasnya penggunaan obat, terutama senyawa pada antibiotik. Senyawa pada antibiotik tersebut dapat menyebabkan timbulnya efek samping dari obat dan menyebabkan timbulnya pathogen atau sifat resisten terhadap antibiotik. Selain dampak negative, Antibiotik ini sebenarnya memiliki berbagai

dampak positif seperti mengurangi kerugian ekonomi dan mengurangi mortalitas, morbiditas, dan kejadian resistensi dari bakteri. Penggunaan antibiotik pada infeksi saluran napas atas harus secara rasional dengan kriteria tepat pasien, tepat obat, tepat indikasi, tepat diagnosa, dan tepat dosis (KEMENKES, 2011).

Meninjau dari latar belakang yang disampaikan, dapat diambil kesimpulan penggunaan antibiotik pada penderita ISPA Atas harus sesuai agar dapat meminimalisir terjadinya resistensi dan toksisitas antibiotik pada penderita.

## **B. Rumusan Masalah**

Meninjau latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam tulisan ini :

1. Bagaimana pola persepan antibiotik pada pasien ISPA Atas di Instalasi Rawat jalan Rumah Sakit Dian Harapan Kota Jayapura Periode September-November 2020 ?
2. Bagaimana rasionalitas penggunaan antibiotik pada pasien ISPA Atas meliputi tepat pasien, tepat obat, tepat indikasi dan tepat dosis di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Dian Harapan Kota Jayapura Periode September-November 2020 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini, yaitu :

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui rasionalitas penggunaan antibiotik pada pasien ISPA Atas di instalasi rawat jalan Rumah Sakit Dian Harapan Kota Jayapura sudah rasional

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pola persepan antibiotik pada pasien ISPA Atas di Instalasi Rawat jalan Rumah Sakit Dian Harapan Kota Jayapura Periode September-November 2020
- b. Untuk mengetahui rasionalitas penggunaan antibiotik pada pasien ISPA Atas berdasarkan kriteria tepat pasien, tepat obat, tepat indikasi dan tepat dosis di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Dian Harapan Kota Jayapura Periode September-November 2020

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi awal untuk pemantauan kesehatan dalam penggunaan antibiotik secara rasional sehingga dapat melakukan pengobatan yang optimal.

## 2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyajikan informasi dan data dasar penelitian mengenai rasionalitas penggunaan antibiotik pada pasien ISPA Atas sehingga dapat digunakan sebagai referensi dan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya.

## 3. Bagi Peneliti

Peneliti mampu menerapkan secara langsung ilmu yang diperoleh selama pendidikan dan melaksanakan penelitian secara langsung mengenai rasionalitas penggunaan antibiotik pada pasien ISPA Atas.